



PEMBINAAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI PEMBIASAAN UPACARA BENDERA HARI SENIN DI SD NEGERI SERANG 20

Fadhila Nurul Aulia¹, Nisfa Laila Syahbani², Salsa Dilah³, Firman Robiansyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 8 Desember 2023
Revisi: 14 Maret 2024
Diterima: 27 Maret 2024
Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:
Character, national spirit, flag ceremony

Kata Kunci:
Karakter, semangat kebangsaan, upacara bendera

DOI :
10.31932/jdpdp.v10i1.3043

Surel Korespondensi:
fadhilanurula@gmail.com

Abstract

The current conditions show a decrease in character, including the character of national spirit. The efforts are needed to develop this character. The aim of this research is to find out how the ceremony is carried out at SD Negeri Serang 20 and the implications of holding the flag ceremony on Monday for developing the character of the national spirit of students at SD Negeri Serang 20. This research applied qualitative research with a case study method. The subjects of this research were the principal, class teacher VIB, and 100 students from classes IVA, IVB, VA, VB, VIA, and VIB located at SD Negeri Serang 20. Methods of observation, interviews, and distributing questionnaires were used to obtain the required data of this investigation. Then the data was analyzed using the Miles and Huberman model data analysis technique. Monday's flag ceremony starts at 07.00-07.40 WIB which includes preparation, implementation of the main event, and conditioning for each classes. Based on the results of observations and interviews, it can be proven that Monday flag ceremony can foster the character of the national spirit in SD Negeri Serang 20. Then this implication is strengthened by the results of the questionnaire which shows that 91% of students answered correctly and 9% of students answered incorrectly. It can be concluded that Monday's flag ceremony shows significant implications for the development of national spirit character.

Abstrak

Kondisi sekarang menunjukkan adanya penurunan karakter, diantaranya karakter semangat kebangsaan sehingga perlu adanya upaya untuk membina karakter tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan upacara yang ada di SD Negeri Serang 20 serta implikasi dari pelaksanaan upacara bendera di hari Senin terhadap pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa SD Negeri Serang 20. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas VIB, dan 100 siswa dari kelas IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB yang berlokasi di SD Negeri Serang 20. Metode observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk investigasi ini. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Upacara bendera hari Senin dimulai pukul 07.00-07.40 WIB yang meliputi persiapan, pelaksanaan acara inti, dan pengkondisian menuju kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dibuktikan bahwa melalui upacara bendera Senin dapat membina karakter semangat kebangsaan di SD Negeri Serang 20. Kemudian implikasi tersebut diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 91% siswa yang menjawab tepat dan 9% siswa yang menjawab kurang tepat. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa upacara bendera hari Senin menunjukkan implikasi yang signifikan bagi pembinaan karakter semangat kebangsaan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Nilai sebuah bangsa dapat ditentukan oleh karakter yang dimiliki warganya. Oleh karena itu, bangsa

yang bermartabat sangat ditentukan dengan karakternya. Untuk menjadi masyarakat yang memiliki karakter yang baik, tentunya sudah tertuang

dalam pembukaan Undang-undang Dasar Tahun 1945 yang berbunyi, “Menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur”. Karakter pada masyarakat Indonesia tentunya menjadi ciri khas dan menjadi harapan bagi para pendiri negara agar dapat dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Para pendiri bangsa memahami bahwa satu-satunya cara agar bangsa Indonesia dapat memperoleh martabat dan rasa hormat dari negara lain adalah dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan kaya (M Dahlan dan Maryani, 2019).

Karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan karakter manusia untuk menghadapi tantangan global sebagai pusat keunggulan. (Mutoip dkk, 2018). Penguatan pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila merupakan salah satu dari lima langkah strategis yang diarahkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (Yandri,

2022). Upaya terencana dan terarah untuk mengembangkan setiap potensi manusia dengan kepribadian yang baik, karakter yang bermoral, serta efek yang bermanfaat dan konstruktif bagi alam dan masyarakat dikenal sebagai pendidikan karakter, pendidikan ini berlangsung di lingkungan belajar. (Kaimanuddin, 2014). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik dengan memperhatikan norma dan nilai Pancasila. Siswa perlu dididik dan didorong dalam pendidikan karakter, yang mencakup kebajikan seperti kasih sayang, perilaku yang patut dicontoh, moralitas, dan kehinakaan (Yandri, 2022). Pendidikan nilai, pendidikan etika, pendidikan moral, dan pendidikan karakter adalah program yang dirancang untuk membantu siswa belajar bagaimana membuat penilaian moral, menjunjung tinggi kebaikan, dan sepenuhnya mengenali nilai kehidupan (Nopan, 2017). Berdasarkan dari definisi tersebut, maka seorang yang mengenyam pendidikan sudah sepatutnya untuk bisa memutuskan mana hal baik

maupun hal buruk. Dengan memelihara yang baik serta menerapkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Kemendiknas telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang terdiri dari, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab (Putry, 2019).

Salah satu karakter yang memiliki peran penting adalah karakter semangat kebangsaan. Mengembangkan semangat kebangsaan pada anak-anak di usia muda merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter. Karena hal itu, untuk menanamkan rasa moralitas, etika, dan kualitas karakter yang kuat pada diri mereka (Rio, 2022). Mengutip dari jurnal "Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Berbasis Intelektual di Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka Cirebon", pembinaan karakter kebangsaan

memiliki tujuan, yaitu: 1) Agar nilai-nilai yang didapat dari ujian, pengorbanan, pengalaman hidup, dan pembelajaran dapat tertanam dan membentuk sikap serta perilaku peserta didik. 2) Nilai-nilai tersebut diberikan secara berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan, yang pada gilirannya membentuk karakter khas individu atau kelompok. 3) Peran penting pendidikan dalam membentuk perilaku seseorang ditekankan. Pendidikan yang fokus pada karakter dapat membantu mengembangkan sifat yang baik pada seseorang. 4) Pendidikan menciptakan individu yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga secara moral. 5) Pendidikan karakter sangat penting untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi negara saat ini. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter dapat berkontribusi pada kemajuan suatu negara dengan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan bermoral (Intan dkk, 2017).

Karakter dan pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menghadapi tantangan global. Kondisi sekarang menunjukkan adanya penurunan karakter yang terjadi diberbagai bidang, salah satunya

dalam bidang pendidikan. Peristiwa tersebut sudah pasti merugikan pihak korban, Untuk itu penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan karakter pada peserta didik.

Persoalan lain yang dihadapi adalah lunturnya makna yang melekat pada nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air, seperti yang ditunjukkan oleh sebagian warga negara dan anak-anak Indonesia yang tidak lagi peduli, mengenal, atau memahami komponen-komponen identitas Negara Indonesia, salah satunya unsur instrumental yang ada di dalam lagu kebangsaan (Muryatama, dkk., 2018). Sebagai bangsa Indonesia, kita mulai melihat indikasi awal dari krisis kepercayaan diri dan harga diri akibat dampak dari berbagai masalah ini. Oleh karena itu, sekarang sangat penting bagi kita untuk bekerja membangun kembali kepercayaan diri nasional dan merevitalisasi gagasan wawasan kebangsaan, terutama bagi generasi muda, untuk mencegah situasi krisis yang parah di masa depan dan untuk memungkinkan negara kita tumbuh menjadi negara yang lebih maju dan tangguh daripada negara-negara lain di dunia. Ada tiga komponen yang membentuk wawasan

kebangsaan: semangat kebangsaan, pemahaman kebangsaan, dan rasa kebangsaan.

Berdasarkan kondisi yang telah dijabarkan, maka diperlukan adanya upaya dalam pembinaan karakter terutama dalam hal semangat kebangsaan, yaitu dengan dilakukannya upacara bendera setiap hari senin. Upacara bendera, yang diadakan setiap hari adalah salah satu hal yang memiliki dampak signifikan pada perkembangan siswa sebagai individu. Tujuan dari upacara bendera adalah untuk membantu siswa menjadi lebih disiplin dan tertib, untuk membantu mereka menjadi lebih mahir dalam menjaga penampilan yang rapi, untuk membantu mereka menjadi lebih kompak dan bekerja sama, dan untuk memperkuat rasa nasionalisme (Indri, 2017). Karena peserta dalam acara ini adalah murid-murid sekolah dasar, upacara ini dilakukan dengan khidmat untuk menciptakan tradisi dan karakter yang baik bagi mereka. Upacara ini juga dilakukan dengan cara yang teratur dan tertib.

Upacara bendera hari Senin menunjukkan implikasi dalam pembinaan nilai karakter seperti pada

penelitian “Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Upacara Bendera Senin di SDN Curug Kota Serang” dan “Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera”. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait upacara bendera senin, penelitian tersebut mengkaji mengenai pembinaan karakter melalui upacara bendera senin. Penelitian ini berfokus pada Implementasi upacara bendera hari senin sebagai upaya pembinaan karakter semangat kebangsaan. Sehingga upacara bendera senin dapat diimplementasikan dalam upaya pembinaan karakter semangat kebangsaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan upacara yang ada di SD Negeri Serang 20 serta implikasi dari pelaksanaan upacara bendera di hari senin terhadap pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa SD Negeri Serang 20.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menyebutkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Kasus yang diteliti yaitu terkait dengan penurunan karakter semangat kebangsaan yang diatasi dengan pembinaan upacara bendera hari senin di SD Negeri Serang 20. Sehingga penelitian yang dilakukan berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia yang berfokus pada situasi sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena dan situasi sosial. Sehingga yang menjadi subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas VIB, dan 100 siswa dari kelas IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB yang berlokasi di SD Negeri Serang 20. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti memiliki peran besar dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti mengambil data melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses kegiatan upacara bendera pada hari Senin di SD Negeri Serang 20. Wawancara semi terstruktur terhadap kepala sekolah dan wali kelas VIB untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai implikasi pembinaan karakter semangat kebangsaan melalui pembiasaan upacara bendera hari Senin di SD Negeri Serang 20. Serta melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 siswa dari kelas IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB di SD Negeri Serang 20 untuk memperkuat data.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, hasil kuesioner, dan data yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis model ini dimulai

dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga langkah tersebut saling berkelanjutan sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh yang dapat disebut analisis.

Hasil dan Pembahasan

Terkait rumusan masalah yang peneliti paparkan, terdapat dua aspek yang akan dibahas dan diuraikan sebagai berikut.

1. Proses Pelaksanaan Upacara Bendera Senin di SD Negeri Serang 20

Pada prosesnya, upacara bendera yang dilakukan di SD Negeri Serang 20 tidak berbeda dengan proses upacara bendera di sekolah lainnya. Semua siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI masuk secara serentak pada Senin pagi pukul 07.00 WIB, yang mana hal itu juga merupakan mulainya upacara bendera. Sebelum kegiatan upacara senin dilakukan, tiga hari dari sebelum diadakannya upacara, guru sudah mengumumkan yang akan menjadi petugas upacara. Petugas upacara merupakan siswa kelas tinggi, yakni kelas IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB.

Latihan upacara ini yang mengajarkan merupakan wali kelas

dari masing-masing kelas. Seperti yang dipaparkan oleh Ratu (2023) selaku wali kelas VIB bahwa setiap petugas diajarkan dan dilatih oleh wali kelas masing-masing serta guru yang kompeten dalam bidang pelaksanaan upacara, hal ini dilakukan satu pekan sebelum dilaksanakan upacara pada hari senin. Petugas upacara terbagi menjadi pembina upacara, pembawa acara, pemimpin upacara, pembaca teks janji siswa, pembaca UUD 1945, pembaca doa, dirigen, pemimpin pasukan, paduan suara, dan tura.

Upacara senin dimulai pada pukul 07.00 WIB. Namun sebelum itu, dari pukul 06.30-06.50 WIB, merupakan waktu kedatangan siswa dan guru. Peneliti melihat bahwa banyak siswa yang bersiap untuk menunggu dimulainya upacara dengan berbincang-bincang dengan teman-teman mereka selama waktu tersebut sambil menunggu acara dimulai. Para petugas juga telah melakukan persiapan.

Kemudian menjelang upacara pada pukul 06.50-07.00 WIB, guru mulai mempersiapkan alat untuk

upacara seperti sound system dan menghimbau para siswa yang masih berada di kelas untuk segera ke lapangan upacara. Adapun guru wali kelas mengecek kehadiran para petugas upacara dan juga seragam serta atribut. Upacara bendera dapat dimulai setelah semua guru dan murid duduk di tempat masing-masing dan rapi.

Pemimpin pasukan mengatur pasukannya sebelum memulai upacara bendera. Pemimpin pasukan memerintahkan pasukan untuk merapatkan barisan dan menunjukkan rasa hormat kepada pemimpin upacara, dan pasukan mematuhi. Setelah semua peserta siap dan pada posisinya, menandakan upacara segera dimulai. Upacara dimulai ditandai dengan pemimpin pasukan yang berjumlah 5 orang yang juga dari petugas upacara, yaitu kelas IV, menyiapkan barisannya masing-masing.



Gambar 1. Pemimpin Upacara Memasuki Lapangan Upacara



Gambar 2. Laporan Pemimpin Pasukan Kepada Pemimpin Upacara

Berdasarkan Gambar 1., pemimpin upacara telah memasuki lapangan upacara. Komandan pasukan kemudian memberikan perintah kepada peserta upacara untuk menghormati pemimpin upacara. Kemudian setelah penghormatan dilakukan, pemimpin upacara juga memberikan hormat kepada pasukan upacara dan setelahnya para pemimpin pasukan melaporkan bahwa setiap pasukannya sudah siap mengikuti upacara bendera seperti

yang terlihat pada Gambar 2. Pembawa acara mengambil alih otoritas atas semua hadirin dan kemudian berbalik menghadap ke arah di mana mereka akan berdiri setelah para pemimpin pasukan mendapat kesempatan untuk menempati tempat yang tepat. Selanjutnya petugas upacara yang ditugaskan menjadi tura menjemput pembina upacara dan mendampingi sampai tiba di tengah lapangan upacara.



Gambar 3. Laporan Pemimpin Upacara Kepada Pembina Upacara

Berdasarkan Gambar 3., pemimpin upacara melaporkan bahwa seluruh pasukan upacara sudah siap melaksanakan upacara

bendera. Pembina upacara menerima laporan tersebut dan memerintahkan pemimpin upacara kembali ke tempatnya.



Gambar 4. Pengibar Bendera Mempersiapkan Pengibaran Bendera Merah Putih

Berdasarkan Gambar 4., petugas pengibar bendera sedang bekerja sama mempersiapkan pengibaran bendera merah putih dengan

mengaitkan bendera pada tali yang tersedia yang nantinya ketika sudah siap bendera merah putih akan dikibarkan.



Gambar 5. Penghormatan Kepada Bendera Merah Putih

Setelah itu salah satu petugas pengibaran bendera melaporkan kepada pemimpin upacara bahwa bendera siap dikibarkan. Selanjutnya pemimpin upacara memberi perintah untuk hormat kepada bendera merah putih seperti pada gambar 5. Penghormatan terhadap bendera merah putih berasal dari fakta bahwa bendera ini melambangkan para pahlawan yang mengorbankan nyawa mereka dalam pertempuran untuk

mengibarkan bendera tersebut, yang membutuhkan pertempuran yang berlarut-larut dan banyak pertumpahan darah dari para pejuang yang gugur. (Zuhri, 2022). Selagi bendera dinaikkan, instrumen Indonesia Raya diputarkan dan paduan suara menyanyikan lagu Indonesia raya yang dipandu oleh dirigen seperti pada Gambar 6, di bawah ini.



Gambar 6. Paduan Suara Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Gambar 6., memperlihatkan saat menyanyikan lagu Indonesia raya. Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan Indonesia yang digubah oleh Wage Rudolf Supratman Lirik lagu yang sangat menyentuh dan luar biasa ini menyampaikan perasaan solidaritas dan perjuangan. Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa lagu Indonesia Raya berfungsi sebagai simbol persatuan, identitas,

dan perwujudan eksistensi bangsa. Lagu kebangsaan pertama yang diwajibkan di Indonesia adalah Indonesia Raya, dan mengajari anak-anak menyanyikannya dapat membantu mereka mengembangkan karakter moral yang kuat. Hal ini merupakan salah satu tujuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang bertujuan untuk menumbuhkan

kebiasaan baik sebagai wujud (2023).
pendidikan karakter (Windy dkk,



Gambar 7. Mengheningkan Cipta

Berdasarkan Gambar 7., pelaksanaan upacara bendera sudah sampai pada mengheningkan cipta. Kegiatan ini dipimpin oleh pembina upacara dimana semua peserta

upacara diperintahkan untuk tunduk dan khidmat saat mengheningkan cipta guna menghormati jasa para pahlawan yang sudah berjuang.



Gambar 8. Pembacaan Janji Siswa

Pada Gambar 8., pembacaan janji siswa dipimpin oleh petugas upacara yang selanjutnya diikuti oleh siswa peserta upacara. Pembacaan janji siswa ini terdiri dari 5 (lima) poin, yaitu 1) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, abdi terhadap tanah air dan bangsa, setia kepada pancasila dan

undang-undang dasar 1945. 2) Adab terhadap orang tua, hormat terhadap guru serta menjunjung tinggi derajat dan martabat sekolah. 3) Belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bekal masa depan bangsa. 4) Berprestasi dalam rangka mengisi kemerdekaan. 5) Menjadi warga

masyarakat yang baik dan pemuda Indonesia yang bertanggung jawab.



Gambar 9. Pembacaan Pancasila

Pembacaan Pancasila ini dilakukan oleh seluruh peserta upacara dengan dipimpin oleh pembina upacara yang membaca pancasila satu persatu, selanjutnya peserta upacara lainnya mengikuti seperti pada Gambar 9. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan mengingat banyak sekali nilai yang dapat diambil dari makna

pancasila itu sendiri. Sehingga ini merupakan hal yang sangat penting untuk siswa. Selain itu, teks Pancasila dibacakan kepada para siswa untuk membantu mereka mempertahankan dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya. Mengingat bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila (Zuhri, 2022).



Gambar 10. Pembacaan UUD 1945

Selanjutnya pada Gambar 10., adalah saat pembacaan UUD 1945 oleh petugas upacara. Pembacaan

UUD 1945 juga sangat penting untuk diketahui dan diresapi maknanya oleh siswa. Selama upacara bendera, UUD

1945 dibacakan untuk menyoroti Negara (Zuhri, 2022).
hubungan jiwa manusia dengan



Gambar 11. Amanat Pembina Upacara

Pada Gambar 11., terlihat bahwa pembina upacara tengah menyampaikan amanat untuk seluruh warga sekolah SD Negeri Serang 20.

Isi dari amanat tersebut meliputi kedisiplinan, stop tindakan *bullying* dan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 12. Menyanyikan Lagu Wajib Nasional

Pada Gambar 12., terlihat bahwa seorang dirigen memandu warga sekolah yang mengikuti upacara untuk

menyanyikan lagu wajib nasional yaitu “Bagimu Negeri”.



Gambar 13. Pembacaan Do'a

Pada Gambar 13., terlihat bahwa petugas upacara bagian pembaca doa tengah memimpin warga sekolah yang mengikuti upacara untuk sejenak berdoa sebelum upacara berakhir.



Gambar 14. Laporan Selesainya Upacara Bendera

Pada Gambar 14., terlihat bahwa pemimpin upacara memberikan laporan kepada pembina upacara bahwa upacara telah selesai dilakukan dan Pembina upacara dipersilahkan untuk meninggalkan tempat upacara.



Gambar 15. Penghormatan kepada Pemimpin Upacara

Pada Gambar 15., terlihat bahwa seorang perwakilan pemimpin pasukan upacara sedang memberikan komando untuk memberikan

penghormatan kepada pemimpin upacara. Setelah itu upacara selesai dilaksanakan.



Gambar 16. Peserta Upacara Meninggalkan Lapangan Upacara

Pada Gambar 16., terlihat bahwa upacara telah selesai dilakukan, sehingga setiap pemimpin pasukan membubarkan pasukannya masing-masing dan semua peserta kembali ke kelasnya masing-masing dengan tertib.

2. Implikasi Pelaksanaan Upacara Bendera Hari Senin terhadap Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan di SD Negeri Serang 20 Upacara bendera hari Senin dilaksanakan secara rutin yang diikuti oleh semua siswa dan guru. Siswa SD Negeri Serang 20 mengikuti upacara bendera hari senin dengan antusias. Begitu juga dengan siswa yang menjadi petugas upacara, mereka antusias untuk menjadi petugas

upacara yang secara senang hati mengajukan diri untuk menjadi petugasnya. Terlihat dari semangat saat berlatih berlatih dan saat pelaksanaannya dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain siswa, guru berperan dalam melatih siswa untuk menjalankan tugasnya menjadi petugas upacara. Sehingga guru harus memiliki keterampilan dalam melatih kegiatan tersebut. Pada saat pelaksanaannya guru juga ikut serta dalam kegiatan tersebut untuk mendampingi siswa.

Kegiatan upacara bendera hari senin sangat penting untuk dilakukan karena dapat melatih kedisiplinan, mendidik siswa mencintai negara, membentuk karakter yang lebih baik,

sebagai wujud patriotisme, dan nasionalisme. Kegiatan upacara bendera hari senin dapat meningkatkan karakter siswa karena dalam kegiatan tersebut dilakukan secara rutin, sehingga siswa dapat terbiasa untuk menerapkan karakter yang baik seperti karakter semangat kebangsaan. Selain itu, kegiatan tersebut dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sebagai pelajar untuk mengikuti upacara bendera hari senin sebagai bentuk dari karakter semangat kebangsaan dalam mengisi kemerdekaan.

Untuk mengetahui implikasi pelaksanaan upacara bendera hari senin terhadap pembinaan karakter semangat kebangsaan, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan penyebaran kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner yang dibuat terdiri dari 15 pernyataan yang meliputi 8 (delapan)

pernyataan positif dan 7 (tujuh) pernyataan negatif, letak pernyataan positif dan negatif disusun secara acak. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti terfokus pada hasil analisis karakter semangat kebangsaan yang dibina dalam kegiatan upacara bendera hari Senin. Untuk menanggapi pernyataan kuesioner digunakan skala likert diantaranya sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pilihan tanggapan tersebut bertujuan untuk menentukan tanggapan yang sekiranya paling sesuai dengan keadaan siswa. Kuesioner tersebut diisi oleh kelas IV, V dan VI yang diisi secara langsung menggunakan lembar kertas. Hal tersebut bertujuan agar peneliti bisa memantau dan memandu responden secara langsung serta untuk meminimalisir pemahaman yang keliru terhadap pernyataan kuesioner tersebut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kuisisioner

No	Pernyataan	Jawaban Siswa				Respon Siswa (%)	
		SS	S	TS	STS	Tepat	Tidak
1.	Saya senang ketika ditugaskan menjadi petugas upacara.	63	35	2	0	98	2
2.	Saya lebih memilih berpartisipasi dalam upacara bendera daripada kepentingan pribadi.	22	50	27	1	72	28
3.	Saya tidak bersedia meluangkan waktu dan usaha saya untuk mengikuti upacara bendera.	1	5	52	42	94	6
4.	Saya setuju bahwa semua kelompok suku, ras, dan agama di sekolah memiliki kesempatan yang sama	64	33	3	0	97	3

untuk mengikuti upacara bendera.							
5.	Saya setuju bahwa upacara bendera dapat mempersatukan keragaman suku, ras, dan Agama.	62	36	1	1	98	2
6.	Saya tidak setuju pelaksanaan upacara bendera dapat membuat saya menghargai perbedaan.	4	13	48	35	83	17
7.	Saya selalu mengikuti kegiatan upacara bendera hari senin.	67	30	1	2	97	3
8.	Saya harus aktif dalam upacara bendera untuk memperbaiki komunitas sekolah.	55	43	2	0	98	2
9.	Saya merasa upacara bendera tidak bisa memperkuat persatuan dan kesatuan warga sekolah.	0	1	41	58	99	1
10.	Saya setuju mendengarkan keluhan dan masukan penting dalam mengembangkan kegiatan upacara bendera.	39	50	10	1	89	11
11.	Saya merasa bahwa keluhan dan masukan tidak membantu dalam pengembangan dan penyelenggaraan upacara bendera.	2	17	53	28	81	19
12.	Saya tidak mau mengikuti diskusi tentang perbaikan upacara bendera di sekolah.	2	3	43	52	95	5
13.	Saya merasa senang ketika pendapat saya didengar saat latihan upacara demi kelancaran upacara.	63	33	3	1	96	4
14.	Saya tidak berani memberikan masukan untuk perbaikan upacara bendera.	1	8	69	22	91	9
15.	Saya tidak setuju jika pelaksanaan upacara bendera menjadi tempat untuk berpendapat demi perubahan positif di sekolah.	1	18	47	34	81	19
Jumlah Respon Tepat Siswa						1369	
Jumlah Respon Tidak Tepat Siswa							131
Rata-rata						91%	9%

Pernyataan terkait dengan indikator “berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan diri secara individu” memiliki tiga pernyataan. Pernyataan ke-1 merupakan pernyataan positif menghasilkan jawaban responden sebanyak 63% sangat setuju (SS), 35% setuju (S), 2% tidak setuju (TS), dan 0% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 98% menjawab dengan tepat dan 2% menjawab tidak tepat. Pada pernyataan ke-2 merupakan pernyataan positif yang menghasilkan jawaban responden

sebanyak 22% sangat setuju (SS), 50% setuju (S), 27% tidak setuju (TS), 1% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 72% menjawab dengan tepat dan 28% menjawab tidak tepat. Pernyataan ke-3 merupakan pernyataan negative yang menghasilkan jawaban responden sebanyak 1% sangat setuju (SS), 5% setuju (S), 52% tidak setuju (TS), 42% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 94% menjawab dengan tepat dan 6% menjawab tidak tepat.

Pernyataan 4-6 terkait dengan indikator “pertimbangkan apakah aturan dan nilai saat ini adil bagi seluruh kelompok suku, ras, dan agama dalam suatu negara” memiliki tiga pernyataan. Pernyataan ke-4 merupakan pernyataan positif menghasilkan jawaban responden sebanyak 64% sangat setuju (SS), 33% setuju (S), 3% tidak setuju (TS), dan 0% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 97% menjawab dengan tepat dan 3% menjawab tidak tepat. Pada pernyataan ke-5 merupakan pernyataan positif yang menghasilkan jawaban responden sebanyak 62% sangat setuju (SS), 36% setuju (S), 1% tidak setuju (TS), 1% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 98% menjawab dengan tepat dan 2% menjawab tidak tepat. Pernyataan ke-6 merupakan pernyataan negative yang menghasilkan jawaban responden sebanyak 4% sangat setuju (SS), 13% setuju (S), 48% tidak setuju (TS), 35% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 83% menjawab dengan tepat dan 17% menjawab tidak tepat.

Pernyataan 7-9 terkait dengan indikator “bekerja secara aktif untuk

memperbaiki komunitas” memiliki tiga pernyataan. Pernyataan ke-7 merupakan pernyataan positif menghasilkan jawaban responden sebanyak 67% sangat setuju (SS), 30% setuju (S), 1% tidak setuju (TS), dan 2% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 97% menjawab dengan tepat dan 3% menjawab tidak tepat. Pada pernyataan ke-8 merupakan pernyataan positif yang menghasilkan jawaban responden sebanyak 55% sangat setuju (SS), 43% setuju (S), 2% tidak setuju (TS), 0% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 98% menjawab dengan tepat dan 2% menjawab tidak tepat. Pernyataan ke-9 merupakan pernyataan negative yang menghasilkan jawaban responden sebanyak 0% sangat setuju (SS), 1% setuju (S), 41% tidak setuju (TS), 58% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 99% menjawab dengan tepat dan 1% menjawab tidak tepat.

Pernyataan 10-12 terkait dengan indikator “mendengarkan keluhan orang lain untuk memahami kebutuhan komunitas yang lebih besar” memiliki tiga pernyataan. Pernyataan ke-10 merupakan

pernyataan positif menghasilkan jawaban responden sebanyak 39% sangat setuju (SS), 50% setuju (S), 10% tidak setuju (TS), dan 1% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 89% menjawab dengan tepat dan 11% menjawab tidak tepat. Pada pernyataan ke-11 merupakan pernyataan negatif yang menghasilkan jawaban responden sebanyak 2% sangat setuju (SS), 17% setuju (S), 53% tidak setuju (TS), 28% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 81% menjawab dengan tepat dan 19% menjawab tidak tepat. Pernyataan ke-12 merupakan pernyataan negatif yang menghasilkan jawaban responden sebanyak 2% sangat setuju (SS), 3% setuju (S), 43% tidak setuju (TS), 52% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 95% menjawab dengan tepat dan 5% menjawab tidak tepat.

Pernyataan 13-15 terkait dengan indikator “berpartisipasi untuk memberikan suara, menghidupkan diskusi atau komunikasi dan mengambil tindakan untuk membuat perubahan positif” memiliki tiga pernyataan. Pernyataan ke-13 merupakan pernyataan positif

menghasilkan jawaban responden sebanyak 63% sangat setuju (SS), 33% setuju (S), 3% tidak setuju (TS), dan 1% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 96% menjawab dengan tepat dan 4% menjawab tidak tepat. Pada pernyataan ke-14 merupakan pernyataan negatif yang menghasilkan jawaban responden sebanyak 1% sangat setuju (SS), 8% setuju (S), 69% tidak setuju (TS), 22% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 91% menjawab dengan tepat dan 9% menjawab tidak tepat. Pernyataan ke-15 merupakan pernyataan negatif yang menghasilkan jawaban responden sebanyak 1% sangat setuju (SS), 18% setuju (S), 47% tidak setuju (TS), 34% sangat tidak setuju (STS). Jika diakumulasikan 81% menjawab dengan tepat dan 19% menjawab tidak tepat.

Berdasarkan Tabel 1., dapat disimpulkan bahwa kegiatan Upacara Bendera Hari Senin dapat memberikan dampak terhadap perkembangan semangat kebangsaan pada anak-anak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada temuan dari hasil perhitungan jawaban kuesioner. Hal tersebut dapat terbukti

dengan banyaknya siswa yang dapat merespon secara tepat, dan dapat terlihat dari hasil perhitungan rata-ratanya yaitu sebanyak 91% siswa menjawab tepat dan 9% siswa menjawab tidak tepat.

Simpulan

Proses upacara yang dilakukan di hari senin di SD Negeri Serang 20 dilakukan oleh seluruh siswa kelas satu sampai kelas VI. Pada proses yang sudah peneliti amati, pelaksanaan upacara berjalan dengan lancar dan tertib. Para siswa antusias untuk mengikuti upacara bendera sampai akhir. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa anak-anak sangat bersemangat ketika melaksanakan upacara bendera.

Implikasi pelaksanaan upacara bendera hari Senin terhadap pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa di SD Negeri Serang 20 menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi di SD Negeri Serang 20 memiliki karakter semangat kebangsaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara bahwa melalui upacara bendera Senin dapat membina karakter semangat

kebangsaan di SD Negeri Serang 20 lalu diperkuat dengan kuesioner yang mendapatkan hasil perhitungan bahwa 91% siswa menjawab tepat dan 9% siswa menjawab tidak tepat mengenai aspek karakter semangat kebangsaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas tinggi SD Negeri Serang 20 memiliki karakter semangat kebangsaan melalui pembiasaan upacara bendera hari Senin.

Daftar Pustaka

- Ayu, A. R., & Suwanda, I. M. (2013). *Pembentukan Karakter Siswa Smp Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.*
- Bantulkab, A. (2011). *Wawasan Kebangsaan Generasi Muda Kita Saat Ini Semakin Menurun.* Yogyakarta: Bantulkab.Go.Id.
- Darmawan, Robiansyah, F., & Romdoni. (2022). *Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Upacara Bendera Senin Di Sdn Curug Kota Serang.* Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar, (Pp. 617-632).
- H, Simbolon. R. (2022). *Implementasi Karakter Semangat Kebangsaan Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya.* Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran, 2775-5916.

- Intan, Tania, & Handayani, V. T. (2017). *Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Berbasis Interkultural Di Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka Cirebon*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 299-306.
- Kaimanuddin. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. Dinamika Ilmu.
- M, Dahlan, & Suryani, A. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan.
- M, Waruwu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2896-2910.
- Maharani, Pertiwi, Puspitasari, & Syaira. (2023). *Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dengan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 155-161.
- Mufidah. (2021). *Perkembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1133-1146.
- Muryatma, Fantastika, & Kaltsum, U. (2018). *Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Melalui Lagu Indonesia Raya 3 Stanza Di Mim Gonilan Kartasura*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing Surabaya.
- Omeri, N. (2017). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Joall (Journal Of Applied Linguistic And Literature).
- Primavera, I. (2017). *Peran Upacara Bendera Dalam Membentuk Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Semangat Kebangsaan Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisis Di Sd Negeri 1 Lesmana)*. Bachelor Thesis.
- R, Putry. (2019). *Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas*. Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies, 39-54.
- Sejati, T. (2017). *Modul Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara*.
- Simbolon, R. H. (2022). *Implementasi Karakter Semangat Kebangsaan Pada Peseta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raya*. Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran.
- Windy, Citra, Kartika, & Syaira, S. (2023). *Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dengan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia*

Raya. Jurnal Ilmiah Wahana
Pendidikan.

Widyaprada Utama Direktorat
Guru Pendidikan Dasar.

Yandri. (2022). *Pendidikan Karakter:
Peranan Dalam Menciptakan
Peserta Didik Yang Berkualitas*.

Zuhri, S. (2022). *Implementasi Sikap
Patriotisme Dalam*. Skripsi.